

**PENGARUH *CAPITAL INTENSITY RATIO*, *PROFITABILITAS*,  
DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP  
*TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN  
INDEX SAHAM IDX 80  
( BEI 2019-2020)**

**SKRIPSI**

**OLEH :  
MITHA RAMADHANI BR BARUS  
17.833.0091**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 5/12/22

Access From (repository.uma.ac.id)5/12/22

**PENGARUH *CAPITAL INTENSITY RATIO*, *PROFITABILITAS*,  
DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP  
*TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN  
INDEX SAHAM IDX 80  
( BEI 2019-2020)**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Medan Area

**OLEH :**  
**MITHA RAMADHANI BR BARUS**  
**178330091**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 5/12/22

Access From (repository.uma.ac.id)5/12/22

**PENGARUH *CAPITAL INTENSITY RATIO*, *PROFITABILITAS*,  
DAN *KEPEMILIKAN MANAJERIAL* TERHADAP  
*TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN  
INDEX SAHAM IDX 80  
( BEI 2019-2020)**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mempertahankan  
Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Medan Area



**OLEH:  
MITHA RAMADHANI BR BARUS  
17.833.0091**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 5/12/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)5/12/22

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh *Capital Intensity*, Profitabilitas, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Index Saham IDX 80 BEI (2019-2020).

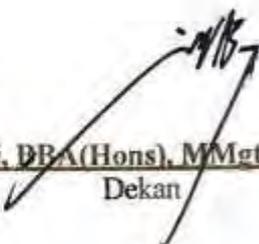
Nama : MITHA RAMADHANI BR BARUS

NPM : 178330091

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis



  
(Ahmad Rafiki, DBA(Hons), MMgt, Ph.D, CIMA)  
Dekan

  
(Fauziah Rahman, S.Pd, M.Ak)  
Ketua Prodi Akuntansi

Tanggal/Bulan/Tahun Lulus : 14/September/2022

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar serjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



**HALAMAN PERNYATAAN ATAS PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS  
AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MITHA RAMADHANI BR BARUS

NPM : 178330091

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : *Pengaruh Capital Intensity Rasio, Profitabilitas, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Index Saham IDX 80 BEI (2019-2020)* beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 14 September 2022

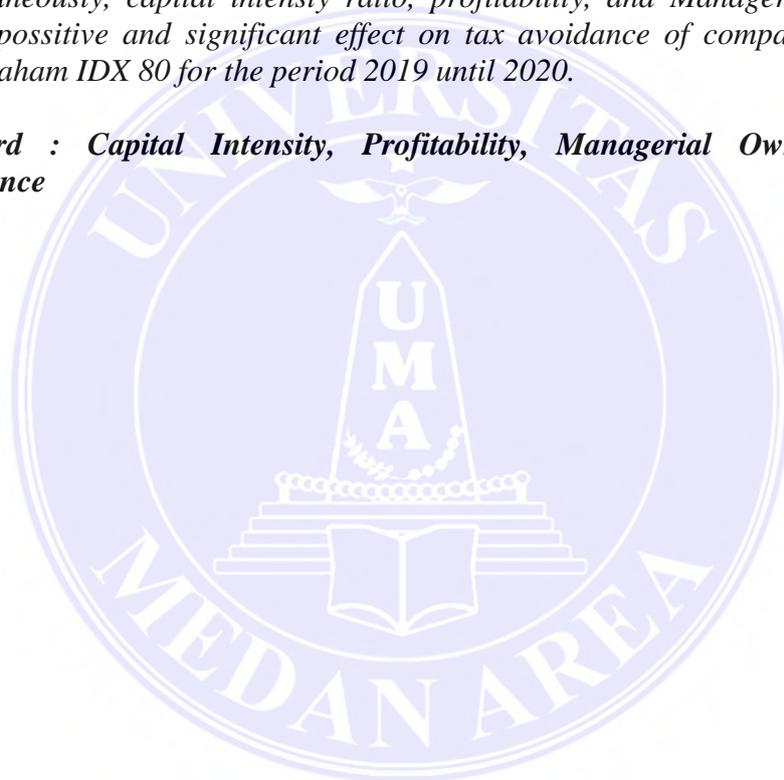
Yang menyatakan,

  
  
( MITHA RAMADHANI BR BARUS )

## ABSTRACT

*This study aims to determine the capital intensity ratio (X1), profitability (X2), and Managerial Ownership (X3) towards tax avoidance (Y). The population used in this study are companies listed on Index saham IDX80 for the period 2019 until 2020. The sample in this study amounted to 24 companies with a study period of 2 years and selected using purposive sampling method. The type of data used in this research is quantitative data. The data analysis technique uses classical assumption test, multiple linear regression and hypothesis testing using SPSS version 21,0 2021. The results of this study indicate that partially capital intensity ratio has a positive and significant effect on tax avoidance. Profitability has a positive and significant effect on Tax avoidance, and Managerial Ownership has a positive and significant effect on tax avoidance. Simultaneously, capital intensity ratio, profitability, and Managerial ownership has a positive and significant effect on tax avoidance of companies listed on index saham IDX 80 for the period 2019 until 2020.*

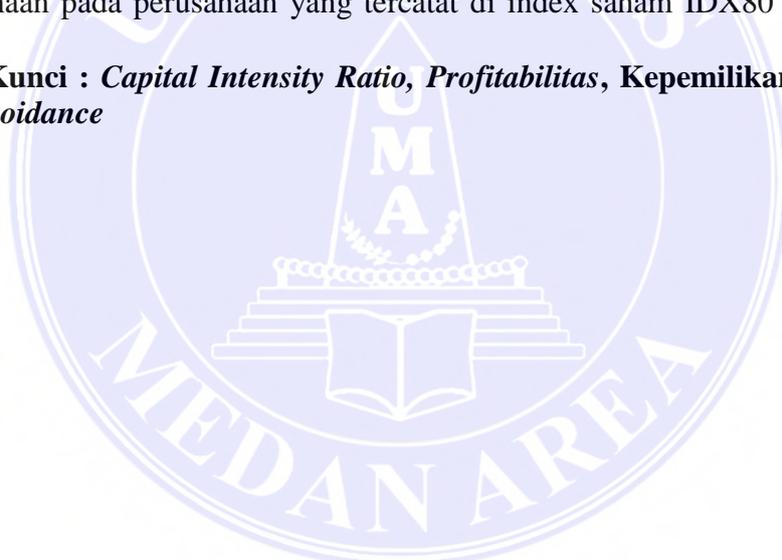
**Keyword : Capital Intensity, Profitability, Managerial Ownership, Tax Avoidance**



## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui *Capital Intensity Ratio* (X1), *Profitabilitas* (X2) dan Kepemilikan Manajerial (X3) terhadap *Tax avoidance* (Y). Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan yang tercatat di Index saham IDX80 periode 2019-2020. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 24 perusahaan dengan periode 2 tahun dan ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik, regresi linear berganda dan dengan uji hipotesis menggunakan aplikasi SPSS versi 21,0 2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *capital intensity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, *profitabilitas* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Secara simultan *capital intensity ratio*, *profitabilitas*, dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang tercatat di index saham IDX80 periode 2019-2020.

**Kata Kunci :** *Capital Intensity Ratio, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Tax Avoidance*



## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Medan pada tanggal 01 Januari 2000 dari bapak Waspada Barus dan ibu Yusnidar. Penulis merupakan putri kedua dari tiga bersaudara. Tahun 2017 Penulis lulus dari SMA Dharma Pancasila dan pada tahun 2017 terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area. Adapun judul yang diangkat oleh penulis adalah **Pengaruh *Capital Intensity Ratio*, *Profitabilitas*, dan *Kepemilikan Manajerial Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Index Saham Idx 80 (2019-2020)*** yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam menyelesaikan proposal untuk skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, pengarahan, bimbingan, maupun dorongan dari berbagai pihak, tiada sesuatu yang berharga dan bernilai yang dapat penulis persembahkan selain rasa hormat dan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc. Selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki BBA (Hons), MMgt, Ph.D,CIMA. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Fauziah Rahman, S.Pd, M.Ak. Selaku Kepala Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Medan Area.
4. Ibu Desy Astrid Anindya, SE, M.Ak. Selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan saran, bimbingan, dan pengarahan kepada peneliti.
5. Ibu Hasbiana Dalimunthe, SE, M.Ak. Selaku Dosen Pembimbing yang telah

memberikan masukan, saran, dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Ibu Aditya Amanda Pane SE, M.si. Selaku Dosen Sekretaris yang telah meluangkan waktunya memberikan saran untuk kelancaran penyusunan skripsi ini.

7. Seluruh Dosen dan para Staff akademik Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area yang telah mengajar dan membantu peneliti sehingga dapat menyelesaikan perkuliahannya.

8. Teristimewa kepada kedua orang tua saya, yaitu Bapak Waspada Barus dan Ibu Yusnidar yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa, nasihat, perhatian, dan dukungan kepada peneliti sehingga sangat termotivasi untuk menyelesaikan pembuatan skripsi ini.

9. Sahabat-Sahabat saya Dinda Nada Nabillah, Vidia Chairunnisa, Annisa Putri, Eca Ayu Pratita, Amelia sari yang telah banyak memberikan semangat agar penulis termotivasi untuk menyelesaikan skripsi dengan baik.

10. Temen-temen seperjuangan kelas Akuntansi B2 Stambuk 2017 terkhususnya kepada Nur Utami Sharah, Trihajjah Sari, Diana Melia Sitra dan Mia Armila yang telah banyak membantu dan memberikan semangat kepada peneliti.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena kritik dan saran yang membangun guna perbaikan penyusunan skripsi nantinya, sangat peneliti harapkan.

Medan, Januari 2022

MITHA RAMADHANI BR BARUS

178330091

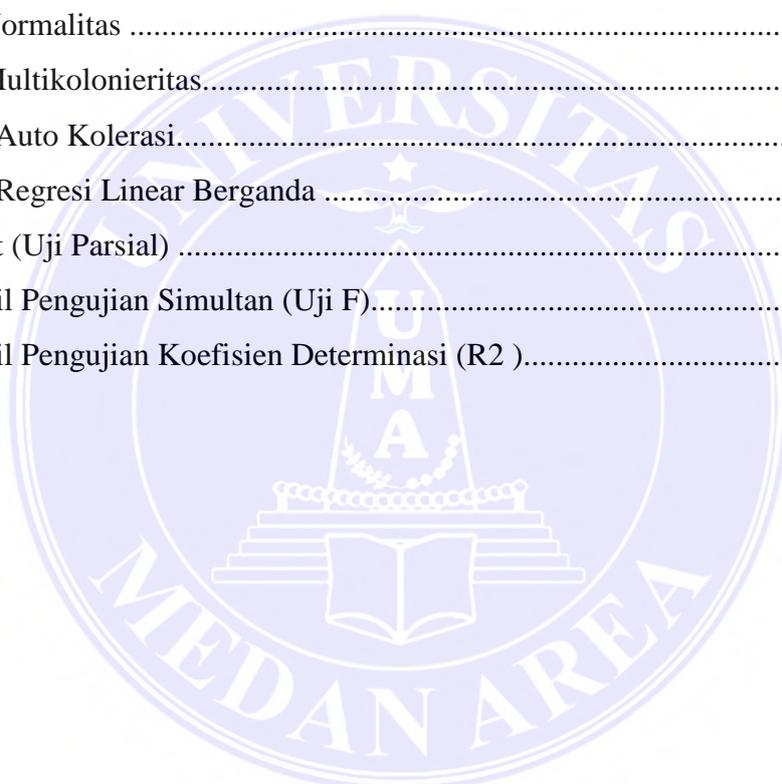
## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
2.1 Landasan Teori .....	10
2.1.1 Teori Agensi .....	10
2.1.2 Penghindaran Pajak .....	11
2.1.3 Karakteristik Perusahaan .....	13
2.1.3.1 Capital Intensity Ratio .....	14
2.1.3.2 Profitabilitas.....	16
2.1.3 Kepemilikan Manajerial .....	17
2.2 Penelitian Terdahulu .....	19
2.3 Kerangka Konseptual .....	22
2.4 Hipotesis Penelitian .....	22
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>28</b>
3.1 Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian .....	28
3.1.1 Jenis Penelitian .....	28
3.1.2 Lokasi Penelitian .....	28
3.1.3 Waktu Penelitian .....	28
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian .....	29
3.2.1 Populasi Penelitian .....	29
3.2.2 Sampel Penelitian .....	30
3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	31
3.4 Jenis dan Sumber Data .....	34
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	34

3.6 Analisis Pengumpulan Data .....	34
3.6.1 Uji Statistik Deskriptif .....	35
3.6.2 Uji Asumsi Klasik .....	35
3.6.2.1 Uji Normalitas .....	35
3.6.2.2 Uji Multikolonieritas.....	36
3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas .....	36
3.6.2.4 Uji Autokorelasi .....	36
3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda .....	37
3.6.4 Uji Hipotesis .....	37
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>40</b>
4.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	40
4.1.1 Sejarah Index Saham IDX80.....	40
4.2 Hasil Penelitian.....	40
4.2.1 Uji Statistik Deskriptif.....	42
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	43
4.2.3 Uji Analisis Linear Berganda.....	48
4.2.4 Uji Hipotesis.....	50
4.3 Pembahasan Penelitian.....	52
4.3.1 Pengaruh Capital Intensity Ratio (X1) Terhadap Tax Avoidance.....	52
4.3.2 Pengaruh Profitabilitas (X2) Terhadap Tax Avoidance .....	53
4.3.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Tax Avoidance .....	54
4.3.4 Pengaruh Capital Intensity Rasio, Profitabilitas, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Tax avoidance.....	55
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>56</b>
5.1 Kesimpulan.....	56
5.2 Saran.....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>58</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>63</b>

## DAFTAR TABEL

1. Penelitian Terdahulu.....	19
2. Rencana Waktu Penelitian.....	28
3. Populasi Penelitian .....	29
4. Sampel Penelitian.....	30
5. Definisi Operasional Variabel.....	31
6. Data Tabulasi Penelitian.....	41
7. Uji Statistik Deskriptif.....	42
8. Uji Normalitas .....	45
9. Uji Multikolonieritas.....	46
10. Uji Auto Kolerasi.....	48
11. Uji Regresi Linear Berganda .....	48
12. Uji t (Uji Parsial) .....	50
13. Hasil Pengujian Simultan (Uji F).....	51
14. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	52



## DAFTAR GAMBAR

1.Kerangka Konseptual.....	22
2.Histogram.....	43
3.Normalitas P-Plot.....	44
4.Grafik Scatterplot.....	47



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Variabel Penelitian Tahun 2019-2020.....	63
Lampiran 2 Statistik Deskripsi.....	65
Lampiran 3 Uji Asumsi Klasik.....	66
Lampiran 4 Analisis Regresi Linear Berganda.....	66
Lampiran 5 Uji Hipoteis.....	67
Lampiran 6 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	68
Lampiran 7 Surat Riset .....	72



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai salah satu penghasilan terbesar bagi suatu negara, terkhusus di Indonesia pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara terbesar setelah sektor migas dan non-migas. Tentu dalam hal ini, pajak memberikan banyak kontribusi untuk mendukung pembangunan nasional. Maka dibutuhkan pengelolaan yang baik untuk memaksimalkannya. Setiap warga Indonesia yang termasuk ke dalam wajib pajak pasti akan membayar dan menyetorkan kewajiban pajaknya ke kas Negara, baik yang bersifat pribadi atau dalam bentuk badan yang tidak mendapatkan timbal balik secara langsung.

Pajak salah satu hal yang sangat penting bagi Negara, karena memberikan kontribusi besar bagi penerimaan Negara dan bagi kemakmuran rakyatnya, oleh karena itu pajak harus dikelola dengan baik oleh Negara. Perusahaan selaku wajib pajak merupakan salah satu penyumbang pajak terbesar di Indonesia serta menjadi tiang penopang untuk kelancaran perekonomian dan pembangunan di Indonesia. Melalui pajak penghasilan, penerimaan pajak menjadi salah satu sumber pendapatan utama Indonesia. Berdasarkan APBN 2018, penerimaan pajak ditargetkan oleh pemerintah sebesar Rp 1.618,1 T atau 85,4% dari total Rp 1.894,7 T.

Pajak yang diperoleh sebagai pendapatan negara pada dasarnya akan diperlukan untuk menyokong kesejahteraan rakyat seperti mendukung sarana pendidikan, pelayanan kesehatan, pemerataan pembangunan infrastruktur dan sarana serta prasarana lainnya. Dalam rangka pemenuhan kesejahteraan rakyat

tersebut tentu ketersediaan dana oleh pemerintah sangat dibutuhkan. Melalui program intensifikasi dan ekstensifikasi penerimaan pajak, pemerintah berupaya mengoptimalkan penerimaan sektor pajak (Surat direktur jenderal pajak No.S-14/PJ.7/2003,2003). Namun optimalisasi pendapatan negara di sektor perpajakan sering kali menemukan kendala, salah satunya yakni praktik tax avoidance atau penghindaran pajak.

Bagi suatu perusahaan, keberadaan pajak dianggap mengakibatkan masalah terkait pendapatan. Hal ini dikarenakan pajak akan mengurangi suatu pendapatan perusahaan, sehingga perusahaan cenderung memperkecil beban pajak. Perusahaan akan berusaha mengelola pembayaran pajaknya seminimum mungkin agar laba yang diperoleh maksimal (Darmawan dan Sukartha, 2014).

Menurut Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 pasal 1 ayat 1 pajak kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung yang digunakan untuk kepentingan negara dan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat. Oleh karena itu, pajak merupakan sumber pendapatan yang sangat penting bagi negara. Sedangkan bagi perusahaan pajak ialah beban yang akan mengurangi penghasilan yang diperoleh.

Kasus penghindaran pajak sendiri telah dilakukan oleh beberapa perusahaan besar baik di Indonesia maupun luar Indonesia. Seperti perusahaan Google yang menurut Yusuf (2016) telah menghindari pajak senilai 2,4 miliar dollar AS (Rp 31 triliun) pada 2014 dengan memindahkan pendapatan senilai 12 miliar dollar AS (Rp 157 triliun) ke sebuah perusahaan penampung di Bermuda. Pendapatan yang dipindahkan tersebut merupakan keuntungan dari perusahaannya

di Belanda.

Strategi pajak ini diduga dilakukan perusahaan agar hanya membayar pajak 6% dari keuntungan karena tingkat pajak di Irlandia yang relatif rendah. Sedangkan di Indonesia sendiri, praktik penghindaran pajak pernah terjadi dalam kasus simulator SIM pada tahun 2013 di mana terdapat penjualan rumah mewah oleh developer kepada terdakwa seharga Rp7,1 miliar di Semarang, namun pada akta notaris hanya tertulis Rp940 juta atau ada selisih harga Rp6,1 miliar.

Berdasarkan transaksi tersebut ada potensi PPN (Pajak Pertambahan Nilai) yang harus disetor sebesar 10 persen dari Rp6,1 miliar atau Rp610 juta serta PPh (Pajak Penghasilan) final sebesar 5 persen dari Rp 6,1 miliar atau Rp300 juta. Maka total kekurangan pajak senilai Rp 910 juta Suryana (2013).

Karakteristik yang dapat dilihat yaitu dari jenis usaha, ukuran perusahaan, *profitabilitas*, *capital intensity ratio*, tingkat likuiditas dan keputusan investasi. Oleh karena itu, perbedaan antara jenis usaha, ukuran perusahaan, tingkat keuntungan, *capital intensity ratio*, tingkat likuiditas dan keputusan investasi akan mempengaruhi tingkat penghindaran pajak (*tax avoidance*) masing-masing perusahaan yang juga berbeda.

Hormati (2009) menyatakan ukuran perusahaan sebagai ukuran atau nilai yang dapat membagi perusahaan ke dalam kategori besar atau kecil yang dilihat berdasarkan total aset dan ukuran log. Perusahaan besar juga dapat dianggap matang (*mature*) dan relatif mudah memasuki pasar modal.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi sebuah perusahaan dalam membayar pajaknya. Salah satunya adalah karakteristik sebuah perusahaan. Salah satu karakteristik perusahaan yang berkaitan mempengaruhi tingkat efektif pajak

secara langsung yaitu *capital intensity ratio*. Menurut Rodriguez dan Arias (2012) (dalam Ardyansah dan Zulaikha, 2014) aset tetap yang dimiliki perusahaan memungkinkan perusahaan memotong pajak akibat dari penyusutan aset tetap perusahaan setiap tahunnya.

Hampir seluruh aset tetap akan mengalami penyusutan yang akan menjadi biaya penyusutan dalam laporan keuangan perusahaan. Sementara biaya penyusutan ini adalah biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan dalam perhitungan pajak perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dharma dan Noviari (2017) yang menemukan adanya pengaruh signifikan positif atas *capital intensity ratio* terhadap penghindaran pajak. Sehingga perusahaan dengan tingkat aset tetap tinggi memiliki beban pajak yang rendah dikarenakan pemotongan pajak oleh adanya biaya depresiasi setiap tahun. Oleh sebab itu, tingginya *capital intensity ratio* juga menunjukkan tingginya kemungkinan perusahaan dalam melakukan tindak penghindaran pajak sebagai akibat dari munculnya biaya depresiasi.

Hal ini berbeda dengan temuan Putra dan Merkusiwati (2016) yang tidak menemukan adanya pengaruh atas *capital intensity ratio* terhadap penghindaran pajak. Beberapa penelitian terkait pengaruh *capital intensity* terhadap penghindaran pajak telah dilakukan oleh Noor et al. (2010) 6 dan Kraft (2014). Hasil penelitian Noor et al. (2010) ditemukan bahwa semakin tinggi *capital intensity*, maka semakin rendah ETR.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *capital intensity* menyebabkan semakin tinggi pula penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Sedangkan Kraft (2014) menemukan bahwa *capital intensity* tidak

berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Selain *capital intensity ratio*, *profitabilitas* juga dapat menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *tax avoidance*.

*Profitabilitas* merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba juga merupakan faktor penentu beban pajak. Profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas terdiri dari beberapa rasio, salah satunya adalah Return On Assets (ROA).

ROA berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam penggunaan sumber daya yang dimilikinya (Siahian, 2004). ROA digunakan karena dapat memberikan pengukuran yang memadai atas keseluruhan efektivitas perusahaan dan ROA juga dapat memperhitungkan profitabilitas.

Profitabilitas menurut (Saputra & Asyik, 2017) adalah rasio utama dalam sebuah laporan keuangan perusahaan, karena tujuan utama perusahaan adalah untuk mendapatkan laba yang sebesar besarnya, rasio profitabilitas digunakan untuk melihat seberapa besar keefektifan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Perusahaan akan dikenakan kewajiban pajak yang tinggi apabila memiliki profitabilitas yang besar dan salah satu cara mengukur tingkat profitabilitas perusahaan adalah dengan menghitung return on assets (Sinaga & Sukartha, 2015). ROA merupakan teknik analisis yang sering digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Semakin tinggi nilai return on asset, semakin tinggi pula keuntungan perusahaan sehingga semakin baik pengelolaan aset suatu perusahaan. Semakin

tinggi nilai ROA, maka semakin besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Semakin besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan maka semakin besar pula beban pajak penghasilan yang ditanggung oleh perusahaan sehingga hal inilah yang menyebabkan perusahaan melakukan penghindaran pajak (tax avoidance) (Gifari, 2018).

Kurniasih dan Ratnasari (2013) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh ROA terhadap penghindaran pajak dan diperoleh hasil bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Penelitian yang dilakukan Maharani dan Suardana (2014) juga membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak (tax avoidance).

Suatu perusahaan agar dapat memenuhi kewajiban dalam tata mengelola perencanaan pajaknya dipengaruhi oleh karakteristik tata kelola perusahaan (*corporate governance*) yang dijalankan di perusahaan itu sendiri. Karakteristik *corporate governance* yang dipakai dalam penelitian ini yaitu: kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial itu sendiri merupakan proporsi saham biasa yang dimiliki oleh manajemen yang dapat diukur melalui presentase saham biasa yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif ikut terlibat secara langsung dalam mengambil sebuah keputusan saham yang ada di perusahaan. Semakin besar kepemilikan manajerial yang ada, semakin tinggi pula tingkat praktik penggelapan pajaknya (Prasetyo & Pramuka, 2018).

Kepemilikan manajerial salah satu faktor yang diduga berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Menurut Pramudito dan ratnasari (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan saham oleh manajer akan cenderung membuat manajer akan mempertimbangkan kelangsungan perusahaannya sehingga manajer

tidak akan menghendaki usahanya diperiksa terkait permasalahan perpajakan, sehingga kebijakan perpajakan tidak akan mendukung tax avoidance untuk dilakukan. Sedangkan menurut Hartadinata dan Tjaraka (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penghindaran pajak telah banyak dilakukan di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Putri & Lawita (2019) dengan kesimpulan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berbeda dengan hasil penelitian Rejeki, Wijaya, & Amah (2019) dan Kalbuana, Purwanti, & Agustin (2017) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **PENGARUH CAPITAL INTENSITY RATIO, PROFITABILITAS, DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN INDEX SAHAM IDX 80 ( BEI 2019-2020)**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan dan jelaskan sebelumnya maka rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah :

1. Apakah *capital intensity rasio* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan yang termaksud dalam index saham idx 80 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah *profitabilitas* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan yang termaksud dalam index saham idx 80 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan yang termaksud dalam index saham idx 80 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah *capital Intensity ratio*, profitabilitas, dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan yang termaksud dalam index saham idx 80 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasar rumusan masalah diatas adapun tujuan penelitian ini yaitu :

1. *Capital intensity* rasio berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan yang termaksud dalam index saham idx 80 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. *Profitabilitas* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan yang termaksud dalam index saham idx 80 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan yang termaksud dalam index saham idx 80 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. *Capital intensity ratio*, *Profitabilitas*, Kepemilikan Manajerial, berpengaruh terhadap *Tax avoidance* pada perusahaan yang termaksud dalam index saham idx 80 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

## 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun mafaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi Peneliti

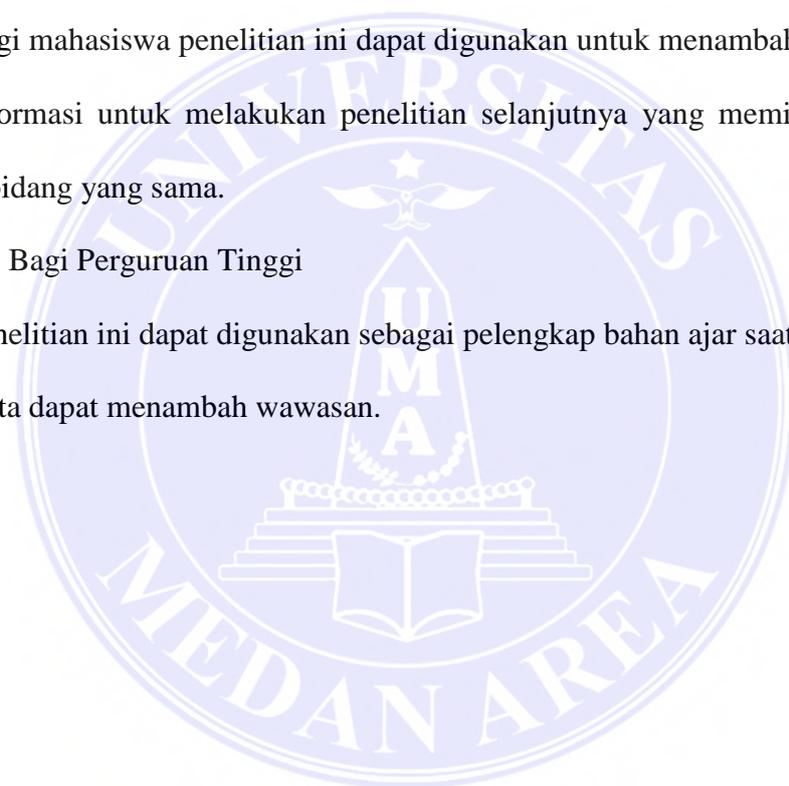
Untuk memberi pemahaman yang baru dan meningkatkan kemampuan pada tax avoidance khususnya pengaruh pada capital intensity ratio, koneksi politik, dan kepemilikan manajerial terhadap tax avoidance.

### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi mahasiswa penelitian ini dapat digunakan untuk menambah referensi dan informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang memiliki penelitian dibidang yang sama.

### 3. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pelengkap bahan ajar saat perkuliahan serta dapat menambah wawasan.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Agensi

Penelitian ini didasari oleh teori keagenan, teori agensi pertama kali dikenalkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Teori agensi merupakan suatu hubungan/ kontrak perjanjian yang dilakukan antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan manajemen (*agen*) (R.A Supriyono, 2018:63). Teori keagenan adalah teori yang dalam pengelolaan perusahaan harus dikendalikan dan diawasi dengan penuh kepatuhan kepada berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku. Teori keagenan mendiskripsikan hubungan antara pemegang saham (*shareholder*) sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Pengertian Agent sendiri adalah manajemen yang mengelola perusahaan, sedangkan yang dimaksud principal adalah pemegang saham. Sehingga inti dari hubungan keagenan adalah adanya pemisahan antara kepemilikan (*principal/investor*) dengan pengendalian (*Agent/manajemen*). Pemegang saham mempekerjakan manajer sesuai dengan kepentingan principal (investor).Teori keagenan, biasanya pihak yang ingin memaksimalkan dirinya untuk dapat terus memenuhi kontrak perjanjian adalah pihak agen

Teori agensi menjelaskan hubungan antara prinsipal yaitu pemegang saham dan agen yaitu manajemen perusahaan. Pemegang saham tidak terlibat langsung dalam aktivitas operasional perusahaan, dengan kata lain prinsipal menyediakan fasilitas dan dana untuk kegiatan operasi perusahaan. Aktivitas operasional perusahaan dijalankan oleh pihak manajemen. Pihak manajemen

berkewajiban mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan dan juga berkewajiban untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya. Pemegang saham tentunya berharap manajemen dapat mengambil kebijakan dan bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham, namun pada kenyataannya manajemen selalu bertindak sesuai dengan kepentingan manajemen karena manajemen pasti memiliki kepentingan pribadi (Shapiro, 2005 dalam Brian & Martani, 2014).

### **2.1.2 Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)**

Didalam suatu negara, pajak merupakan salah satu sumber terbesar yang menjadi penerimaan negara. Akan tetapi, tidak semua wajib pajak mau melaksanakan kewajiban perpajakannya sesuai dengan yang seharusnya. Aumeerun et al. (2016) menyebutkan bahwa ketidak patuhan pajak merupakan sebuah tindakan yang tidak mematuhi hukum dan peraturan perpajakan sebuah negara dengan tidak membayar pajak atau tidak melaporkan jumlah pendapatan yang sesungguhnya, yang mana dapat mencakup menghindari pajak dalam cara yang legal, yaitu penghindaran pajak dan ilegal, yaitu penggelapan pajak.

Penerimaan dari sektor pajak merupakan tulang punggung bagi penerimaan APBN, sehingga kejujuran wajib pajak dalam melaksanakan kewajibannya sangat diperlukan terutama dalam sistem self assesment yang dianut perpajakan di Indonesia. Sikap patuh atau tidak patuh merupakan salah satu sikap wajib pajak yang harus diperhatikan. Kepatuhan pajak didefinisikan sebagai suatu keadaan wajib pajak yang memenuhi semua kewajiban perpajakan dalam melaksanakan hak perpajakannya.

Meminimalisasi beban pajak bisa dilakukan dengan berbagai cara, mulai

dari yang masih dalam lingkup peraturan perpajakan sampai dengan melanggar peraturan perpajakan. Upaya untuk meminimalkan biaya pajak sering disebut perencanaan pajak. Umumnya perencanaan pajak merujuk pada merekayasa usaha dan transaksi wajib pajak, sehingga utang pajak bisa seminimal mungkin tetapi masih dalam lingkup peraturan perpajakan, karena pajak merupakan salah satu faktor pengurang laba. Besarnya pajak, seperti kita ketahui tergantung pada besarnya penghasilan. Semakin besar penghasilan, semakin besar pula pajak yang terutang. Oleh karena itu perusahaan membutuhkan perencanaan pajak atau tax planning yang tepat agar perusahaan membayar pajak secara efisien.

Penghindaran pajak merupakan kegiatan untuk mengurangi atau menghindari biaya pajak yang seharusnya dibayarkan oleh perusahaan. Hampir semua perusahaan ingin melakukan penghindaran pajak, karena pajak bagi perusahaan merupakan suatu yang tidak menguntungkan. Sesuatu yang tidak menguntungkan ini biasanya mendorong adanya upaya untuk melakukan penghindaran atau perlawanan pajak. Untuk meminimumkan kewajiban pajak perusahaan dapat melakukan berbagai cara, baik yang masih memenuhi ketentuan perpajakan (lawful) maupun yang melanggar peraturan perpajakan (unlawful) (Puspita & Febrianti, 2017).

Penghindaran pajak adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan pengaturan hukum atas urusan wajib pajak, sehingga dapat mengurangi kewajiban pajaknya. Misalnya digunakan untuk menggambarkan penghindaran pajak yang dicapai oleh kepentingan pribadi atau bisnis untuk mengambil keuntungan dari celah, ambiguitas, anomali atau kekurangan lain dari hukum pajak (Suandy, 2006:7).

Usaha yang dilakukan untuk menghindari pajak dapat dilakukan oleh wajib pajak melalui transaksi wajib pajak. Penghindaran pajak melalui pengaturan transaksi yang terjadi untuk mendapatkan pengurangan dari beban pajak yang perlu dibayar. Usaha penghindaran pajak dilarang ketika melanggar prinsip inti karena merupakan penghinaan terhadap administrasi pajak (Purwanti & Sugiyarti, 2017).

Tax avoidance diukur dengan menggunakan proksi yang dihitung dari berikut (Chen *et al.*, 2010):

$$\text{CETR} = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Pre-tax Income}}$$

Keterangan : *Cash Tax Paid* : Beban pajak yang dibayar perusahaan

*Pre - tax income* : Laba sebelum pajak

### 2.1.3 Karakteristik Perusahaan

Karakteristik perusahaan merupakan ciri khas atau sifat yang melekat pada suatu entitas usaha. Karakteristik perusahaan dapat digambarkan dari berbagai segi, yaitu dari jenis usaha atau industri, tingkat likuiditas, profitabilitas perusahaan, financial leverage dan kepemilikan saham (Djebali and Belanes, 2012:177), ukuran perusahaan (Zadeh and Eskandari, 2012:9) dan lain-lain.

Karakteristik perusahaan memiliki ciri yang khas atau sifat yang melekat pada suatu entitas usaha (Surbakti, 2012). Karakteristik perusahaan juga dapat kita lihat dari berbagai segi, yaitu dari jenis usaha atau industri, tingkat likuiditas, profitabilitas perusahaan, financial leverage dan kepemilikan saham, ukuran perusahaan dan lain-lain, Zadeh dan Eskandari, 2012:9 (dalam Mulyani et al, 2014). Siregar (2016) melakukan penelitian terkait pengaruh karakteristik

perusahaan terhadap penghindaran pajak. Hasilnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat penghindaran pajak. Pada penelitian ini, karakteristik perusahaan yang digunakan yaitu *capital intensity ratio* dan *profitabilitas*

### 2.1.3.1 *Capital Intensity Ratio*

*Capital intensity ratio* dapat dijelaskan sebagai rasio dari net property, plant and equipment terhadap total aset (dalam nilai buku). *Capital intensity ratio* dikaitkan dengan jumlah modal perusahaan yang tertanam dalam bentuk aktiva tetap dan persediaan yang dimiliki perusahaan, faktor ini dapat menggambarkan seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap dan persediaan. Menurut Waluyo dan Kearo (2002) intensitas modal mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan untuk menghasilkan pendapatan. *Capital intensity ratio* didefinisikan sebagai seberapa besar perusahaan berinvestasi pada aktiva tetap.

Dalam preferensi perpajakan aset tetap mempunyai masa manfaat tertentu, yang umumnya lebih cepat dari masa manfaat yang diprediksikan oleh perusahaan. Sementara perusahaan diperbolehkan untuk menyusutkan aset tetap sesuai dengan perkiraan masa manfaat pada kebijakan perusahaan. Akibatnya akan terjadi perbedaan perhitungan depresiasi antara pihak akuntansi dengan perpajakan. Bila semakin besar biaya penyusutan maka akan semakin kecil besaran pajak yang akan dibayar dan juga jika laba kena pajak perusahaan terus berkurang maka akan mengurangi pajak terutang perusahaan.

Dan menurut Rodriguez dan Arias (dalam Ardyansah dan Zulaikha, 2014) mengatakan bahwa aset tetap perusahaan memungkinkan perusahaan untuk

mengurangi pajaknya akibat dari penyusutan aset tetap setiap tahunnya. Dan menurut Rodriguez dan Arias (dalam Ardyansah 2014) mengatakan bahwa aset tetap perusahaan memungkinkan perusahaan untuk mengurangi pajaknya akibat dari penyusutan yang muncul dari aset tetap setiap tahunnya. Hal ini karena beban penyusutan aset tetap ini secara langsung akan mengurangi laba perusahaan yang menjadi dasar perhitungan pajak perusahaan.

Dari rangkuman diatas, maka dapat mengambil kesimpulan bahwa intensitas modal merupakan tindakan perusahaan dimana manajemen menanamkan investasinya pada aset tetap. Intensitas modal dapat juga menggambarkan seberapa besar modal yang dibutuhkan untuk mendapatkan pendapatan, jadi intensitas modal bisa menjadi indikator perusahaan untuk memperebutkan pasar. Sedangkan untuk alat mengukur intensitas modal dapat menggunakan rasio intensitas aset tetap.

Intensitas aset tetap adalah seberapa besar proporsi aset tetap perusahaan dalam total aset tetap yang dimiliki perusahaan. Dengan meningkatnya aset tetap perusahaan maka dapat meningkatkan pula produktivitas perusahaan sehingga penghasilan perusahaan juga dapat meningkat. Kepemilikan aset tetap yang tinggi juga dapat menghasilkan beban penyusutan yang tinggi pula, sehingga laba atau keuntungan menjadi turun dan beban pajak perusahaan menjadi turun juga.

*Capital intensity ratio* menurut Lanis dan Richardson, 2011 (dalam Husnaini et al, 2013) dihitung dari:

$$CAP = \frac{Total\ aset\ tetap}{Total\ aset}$$

### 2.1.3.2 Profitabilitas

Didalam setiap perusahaan pastinya selalu mempunyai suatu tujuan yaitu memperoleh laba atau keuntungan sebanyak-banyaknya. Para manajemen perusahaan akan terus dituntut agar mampu untuk mencapai target yang telah direncanakan. Menurut Sartono (2012:122), menyatakan bahwa: “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri”. Pada penelitian ini rasio yang digunakan dalam menghitung profitabilitas adalah Return On Asset (ROA). Menurut Kasmir (2013) ROA menunjukkan hasil atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan dan memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aset untuk memperoleh pendapatan.

Menurut (Saputra & Asyik, 2017), profitabilitas adalah rasio utama dalam sebuah laporan keuangan perusahaan, karena tujuan utama perusahaan adalah untuk mendapatkan laba yang sebesar besarnya, rasio profitabilitas digunakan untuk melihat seberapa besar keefektifan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Sering kali rasio profitabilitas digunakan dalam pengambilan keputusan suatu manajemen operasi maupun investor dan kreditor. Bagi investor laba merupakan satu-satunya tolak ukur perubahan nilai efek suatu perusahaan. Bagi kreditor laba merupakan pengukuran arus kas operasi yang nantinya dapat digunakan sebagai sumber pembayaran bunga dan pokok pinjaman.

Kabajeh et al. (2012) menyebutkan bahwa rasio profitabilitas merupakan indikator untuk efisiensi keseluruhan perusahaan. Ini biasanya digunakan sebagai ukuran untuk laba yang dihasilkan oleh perusahaan selama periode waktu

berdasarkan tingkat penjualan, aset, modal yang digunakan, kekayaan bersih dan laba per saham.

Dalam penelitian ini profitabilitas menggunakan pengukuran dengan rasio return on asset. Perhitungan return on asset dapat menggunakan rumus (Kasmir 2017) :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Return On Asset (ROA) terdapat dua komponen, yaitu laba bersih setelah pajak dan total aset yang dimiliki perusahaan. Laba bersih setelah pajak untuk menghitung ROA dapat dilihat pada laporan laba rugi perusahaan, sedangkan total aset untuk menghitung ROA dapat dilihat pada laporan posisi keuangan konsolidasi atau neraca.

#### **2.1.4 Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan saham manajerial merupakan proporsi saham biasa yang dimiliki dan bisa di kontrol oleh manajemen yang dapat mempengaruhi keputusan perusahaan. Prasetyo & Pramuka (2018) menegaskan bahwa struktur kepemilikan saham manajerial diukur sebagai prosentase saham biasa yang bisa dimiliki oleh direktur atau karyawan. Semakin besar proporsi kepemilikan saham manajerial disuatu perusahaan maka semakin giat pihak manajemen untuk kepentingan pemegang saham, karena jika ada kesalahan pihak manajemen pula yang mendapat konsekuensinya.

Kepemilikan Manajerial membuat kepentingan manajemen selaras langsung dengan kinerja perusahaan. Manajemen dan pemegang saham memiliki kedudukan yang sejajar, sehingga keduanya memiliki tujuan yang sama dalam

membangun perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat digunakan untuk menentukan kualitas laba mendatang yang tercermin dari persistensi labanya, semakin pihak manajemen memiliki saham perusahaan berarti semakin besar rasa tanggungjawab manajer terhadap laporan keuangan.

Kepemilikan manajerial dapat dilihat dari konsentrasi kepemilikan atau persentase saham yang dimiliki oleh dewan direksi dan manajemen. Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial pada perusahaan, maka manajemen cenderung lebih giat untuk kepentingan pemegang saham dimana pemegang saham adalah dirinya sendiri dan membuat risiko perusahaan semakin kecil dimata kreditur (Asmawati dan Amanah, 2013). Menurut (Wahyudi & Prasetyaning, 2006) kepemilikan manajerial (Managerial Ownership) merupakan proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris).

Pohan (2008) mengatakan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan saham oleh manajerial maka akan semakin baik kinerja perusahaan, dikarenakan hal tersebut membantu menyatukan kepentingan pemegang saham dan manajer. Keputusan bisnis yang diambil manajer adalah keputusan untuk mamaksimalkan sumber daya perusahaan. Suatu ancaman bagi pemegang saham jikalau manajer bertindak untuk kepentingannya sendiri, bukan untuk kepentingan pemegang saham. Kepemilikan manajerial adalah besarnya kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manarial perusahaan. Pengukuran yang digunakan untuk mengukur kepemilikan manajerial yaitu (Erni,2005):

Kepemilikan Manajerial : 
$$\frac{\text{Jumlah Saham Yang Dimiliki Manajer}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penghindaran pajak (tax avoidance) merupakan kegiatan penghindaran pajak yang sudah sering terjadi, yang dilakukan oleh wajib pajak pribadi atau badan (perusahaan) dengan tujuan untuk menekan beban pajak seminim mungkin. Studi mengenai penghindaran pajak ini telah banyak dilakukan oleh penelitian terdahulu. Berikut beberapa penelitian terdahulu tentang *Capital Intensity Ratio*, *Profitabilitas*, dan Kepemilikan Manajerial terhadap penghindaran pajak dapat dirangkum dalam tabel berikut ini :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

NO	Penelitian dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Fatimatus Zahra (2017)	Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Capital Intensity terhadap penghindaran pajak	Berdasarkan data penelitian diperoleh hasil bahwa <i>Profitabilitas</i> berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak <i>Likuiditas</i> berpengaruh positif pada penghindaran pajak dan <i>Capital Intensity</i> berpengaruh negatif pada penghindaran pajak.

2.	Shinta Budianti, Khirstina Curry (2018)	Pengaruh <i>Profitabilitas, Likuiditas, dan Capital Intensity</i> Terhadap Penghindaran Pajak ( <i>Tax Avoidance</i> )	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Corporate Governance</i> dengan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan komite audit tidak pengaruh terhadap penghindaran pajak. <i>Profitabilitas</i> berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan <i>Capital Intensity</i> tidak pengaruh terhadap penghindaran pajak.
3.	Ahmad Rifai, Suci Atiningsi (2019)	Pengaruh <i>Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity, Manajemen Laba</i> Terhadap Penghindaran Pajak.	Hasil penelitian bahwa <i>Profitabilitas, Capital Intensity, dan Manajemen Laba</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Tax Avoidance</i> . <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> .
4.	Puput Rahayu (2019)	Pengaruh <i>Profitabilitas, Leverage, Sales Growth, Dan Capital Intensity</i> Terhadap Penghindaran Pajak	<i>Profitabilitas</i> berpengaruh terhadap penghindaran pajak. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. <i>Sales growth</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. <i>Capital Intensity</i> berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak

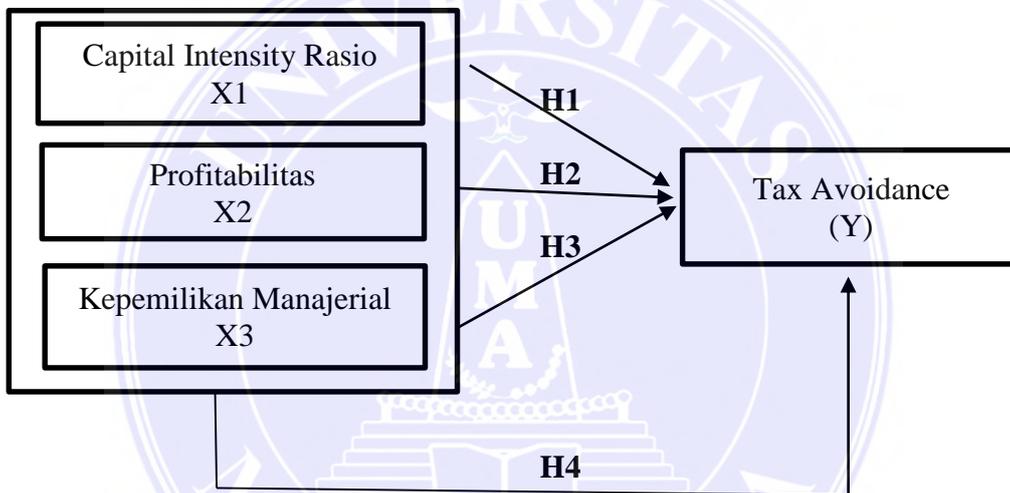
5.	Ledyak Akmal Syaflet Bandoro, Stefanus Ariyanto (2020)	Pengaruh <i>Profitabilitas</i> , Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Kepemilikan Manajerial, Dan <i>Capital Intensity Ratio</i> terhadap Tax Avoidance	Simpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah: <i>Return on Assets (ROA)</i> berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Ukuran Perusahaan ( <i>SIZE</i> ) tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. <i>Leverage (LEV)</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Kepemilikan Manajerial ( <i>KPM</i> ) tidak berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. <i>Capital Intensity Ratio (CIR)</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
6.	Vivian Anastasia, Bornok Situmorang (2021)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, <i>Leverage</i> , dan <i>Profitabilitas</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019	Berdasarkan data dapat diambil kesimpulan yaitu, Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap penghindaran pajak ( <i>tax avoidance</i> ). <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap penghindaran pajak ( <i>tax avoidance</i> ). <i>Profitabilitas</i> berpengaruh signifikan positif secara parsial terhadap penghindaran pajak ( <i>tax avoidance</i> )

Sumber : data diolah oleh peneliti (2022)

## 2.3 Kerangka Konseptual

Tujuan dari penelitian ini yaitu agar mengetahui bagaimanakah pengaruh *capital intensity ratio*, *profitabilitas*, dan kepemilikan manajerial terhadap *tax avoidance* atau penghindaran pajak di perusahaan. Kerangka konseptual adalah hubungan atau berkaitan antara konsep satu dengan konsep yang lainnya dari masalah yang akan diteliti.

Maka dari itu secara skematis kerangka konseptual pada penelitian ini di gambarkan sebagai berikut :



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu proposisi atau anggapan yang bisa jadi benar atau salah yang sering digunakan sebagai alat dasar pembuat keputusan pemecahan persoalan ataupun sebagai acuan penelitian yang lebih mendalam.

Anggapan dan asumsi pada hipotesis juga merupakan sebuah data, namun karena adanya resiko kesalahan yang bisa saja terjadi maka sebaiknya harus juga

diuji terlebih dahulu dengan menggunakan data yang sudah diobservasi (Supranto, 2016)

#### **2.4.1 Pengaruh *Capital Intensity Rasio Terhadap Tax Avoidance***

*Capital Intensity Ratio* adalah seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap dan persediaan. Dalam penelitian ini *capital intensity* akan diprosikan dengan intensitas aset tetap. Intensitas aset tetap adalah jumlah aset tetap yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total aset perusahaan. Seperti yang dijelaskan Rodriguez dan Arias (dalam Ardyansah dan Zulaikha, 2014) bahwa aset tetap perusahaan memungkinkan perusahaan untuk mengurangi pajaknya akibat dari penyusutan yang muncul dari aset tetap setiap tahunnya. Karena beban penyusutan berpengaruh sebagai pengurang beban pajak.

*Capital intensity ratio* dapat di definisikan sebagai tingkat dimana besaran investasi aset perusahaan pada aset tetapnya atau persediaan. Dalam penelitian ini *capital intensity* diprosikan menggunakan rasio intensitas aset tetap. Intensitas aset tetap adalah seberapa besar proporsi aset tetap perusahaan dalam total aset yang dimiliki perusahaan.

Aset tetap sebagai salah satu kekayaan perusahaan yang memiliki dampak pada perusahaan dimana dapat mengurangi penghasilan, karena aset tetap akan mengalami penyusutan yang akan menjadi biaya atau beban bagi perusahaan tersebut. Perusahaan dapat memanfaatkan beban penyusutan dari aset tetap yang dimiliki, dengan mengurangi laba perusahaan yang menjadi dasar perhitungan pajak perusahaan. Hal ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya, Lanis dan Richardson (2012) mengatakan bahwa *capital intensity* memiliki hubungan positif

dengan penghindaran pajak. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang diajukan adalah :

**H1 : *Capital Intensity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance***

#### **2.4.2 Pengaruh *Profitabilitas* Terhadap *Tax Avoidance***

Profitabilitas adalah gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aset. Return On Assets (ROA) merupakan salah satu dari rasio yang ada pada profitabilitas. Return On Assets merupakan pengukur laba bersih yang diperoleh dari seberapa besar perusahaan menggunakan asetnya. Return On Assets yang negatif dapat disebabkan oleh laba perusahaan dalam kondisi negatif (rugi).

Semakin tinggi nilai return on assets, semakin baik pengelolaan aset perusahaan untuk menghasilkan laba selama satu periode. Berkaitan dengan teori yang digunakan dalam menerangkan profitabilitas adalah teori agensi di mana teori tersebut menjelaskan model yang digunakan untuk memformulasikan permasalahan antara prinsipal dengan agen. Permasalahan yang terjadi yaitu konflik terhadap kepentingan laba perusahaan antara pemungut pajak (fiskus) dengan pembayar pajak (manajemen perusahaan) di mana fiskus mengharapkan adanya pemasukan yang sebesar-besarnya dari pemungutan pajak, sedangkan dari manajemen memiliki pandangan bahwa perusahaan harus menghasilkan laba yang signifikan dengan jumlah beban pajak yang rendah.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi memiliki kesempatan untuk memposisikan diri dalam perencanaan pajak (tax planning) yang mengurangi jumlah beban kewajiban perpajakan (Chen, et all. 2010). Penelitian terkait dengan profitabilitas yang dilakukan oleh Dewi dan Noviyari (2017), Reinaldo (2017) yang

menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Oleh karena itu, peneliti merumuskan hipotesis:

**H2 : Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance***

**2.4.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Tax Avoidance***

Salah satu unsur dari tata kelola perusahaan adalah kepemilikan. Kepemilikan manajerial adalah salah satu jenisnya, dimana manajer sebagai pengurus atau agent dari pemegang saham, juga memiliki saham dalam perusahaan dan dengan demikian juga merupakan pemegang saham. Manajemen dalam hal ini adalah direktur, komisaris dan organ setara lain yang ikut serta dalam pengambilan keputusan inti perusahaan. Jadi hal ini mengandung arti bahwa semua keputusan yang diambil oleh manajer sebagai pengurus akan selalu juga mempertimbangkan posisinya sebagai pemegang saham, sehingga kesamaan kepentingan tersebut mereduksi agency conflict dan agency cost.

Kepentingan manajer adalah mendapatkan penghargaan dari kemampuannya untuk memperoleh laba yang relatif tinggi dengan selalu memperhatikan efisiensi beban pajak penghasilan. Sehingga kepemilikan manajerial akan menyebabkan tarif efektif rata-rata pajak yang rendah. Hal-hal yang dilakukan untuk mengurangi masalah keagenan adalah dengan adanya kepemilikan manajerial dan kebijakan hutang. Perusahaan meningkatkan kepemilikan manajerial untuk mensejajarkan kedudukan manajer 33 dengan pemegang saham sehingga bertindak sesuai keinginan dan kebaikan pemegang saham yang tidak lain termasuk manajer (Utami & Tahar, 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahulae (2016), Pramudito dan Sari (2015), Irwan dan Bambang (2018), menyimpulkan bahwa kepemilikan 37

manajerial berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Namun, penelitian yang dilakukan oleh kalbuana (2017), endari, pratomo, dan nurbaiti (2016) menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis dalam penelitian ini adalah :

**H3 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance***

#### **2.4.4 Pengaruh Capital Intensity Ratio, Profitabilitas, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Tax Avoidance**

Capital intensity dalam penelitian ini diprosikan menggunakan rasio intensitas aset tetap. Capital intensity telah banyak digunakan sebagai variabel dalam beberapa penelitian sebelumnya (Noor et al., 2010, Adelina, 2012). Rasio intensitas aset tetap adalah perbandingan aset tetap terhadap total aset sebuah perusahaan. Rasio intensitas aset tetap menggambarkan rasio atau proporsi aset tetap perusahaan dari total aset yang dimiliki sebuah perusahaan.

Menurut Chen (2004) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi dalam menggunakan harta yang dimilikinya. Apabila profitabilitas perusahaan meningkat berarti kinerja perusahaan semakin bagus dan hal tersebut mempengaruhi beban pajak yang harus dibayar. Hal ini sejalan dengan penelitian Rinaldi dan Caroline (2015), Putri dan Putra (2017) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Struktur kepemilikan yang ada di perusahaan salah satunya adalah kepemilikan manajerial. Berdasarkan teori agensi, hubungan antara pemilik

perusahaan atau pemegang saham dengan manajer sering terjadi konflik keagenan. Konflik keagenan tidak sepenuhnya dapat diatasi melalui kebijakan insentif tetapi diperlukan juga kebijakan baru melalui peningkatan kepemilikan manajerial. Perusahaan meningkatkan kepemilikan manajerial untuk mensejajarkan kedudukan manajer dengan pemegang saham sehingga bertindak sesuai keinginan dan kebaikan pemegang saham yang tidak lain termasuk manajer (Utami & Tahar, 2018). Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Hartadinanta & Tjaraka (2013), mereka menemukan suatu bukti dan memberikan suatu pernyataan bahwa kepemilikan manajemen memiliki pengaruh terhadap tax avoidance

**H4 : Capital Intensity Ratio, Profitabilitas, Dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance***

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian dapat dibedakan menjadi 3, yaitu: deskriptif, komparatif, dan asosiatif. Jenis data dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang untuk melihat hubungan antara dua variabel, menurut Sugiyono (2018:63)

##### 3.1.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang tercatat dalam Index Saham Idx 80. Untuk mengambil data tersebut peneliti dapat mengunjungi situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

##### 3.1.3 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Rencana Waktu Penelitian**

NO	Jenis Kegiatan	2020	2021			2022		
		Okt	Jun	Jul	Agu	Jun	Agu	Sept
1.	Pengajuan Judul							
2.	Penyelesaian Proposal							
3.	Revisi Proposal							
4.	Seminar Proposal							
5.	Pembahasan Hasil							
6.	Seminar Hasil							
7.	Revisi Seminar Hasil							
8.	Sidang Meja Hijau							

Sumber : data diolah oleh peneliti (2022)

## 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

### 3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan sekumpulan objek yang akan dijadikan bahan untuk penelitian yang memiliki yang memiliki ciri kuantitas dan karakteristik yang sama dan telah ditetapkan oleh peneliti untuk menghasilkan kesimpulan pada penelitian ini menurut Sugiyono (2018:63) populasi yang diambil yaitu perusahaan yang tercatat pada Index Saham Idx 80. Jumlah perusahaan pada penelitian ini adalah 80 perusahaan yang tercatat pada Idex Saham Idx 80.

**Tabel 3.2**  
**Populasi penelitian**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah Perusahaan</b>
Perusahaan yang terdaftar di Index sahan IDX 80 periode 2019 – 2020.	80
Perusahaan tidak menyajikan laporan keuangan dengan lengkap selama periode 2019 – 2020.	(17)
Perusahaan tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya selama peridoe penelitian dan mengalami kerugian.	(13)
Jumlah sampel penelitian yang terpilih	24
<b>Jumlah sampel dalam periode penelitian ( 4 tahun)</b>	<b>48</b>

*Sumber : data diolah oleh peneliti (2022)*

### 3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:85), “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Dalam metode ini, pengambilan pada sampel didasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria pemilihan

sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar pada Index Saham Idx 80
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dan berturut-turut pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2020
3. Perusahaan yang tidak mengalami laba negatif (sebelum pajak ) pada periode
4. Perusahaan menggunakan satuan rupiah dalam laporan keuangan.

Sampel yang terpilih berjumlah 24 perusahaan yang tercatat di Jakarta Index Saham IDX 80 dengan periode tahun 2019-2020, maka sampel penelitian ini adalah  $24 \times 2 = 48$  data sampel.

Berdasarkan kriteria diatas, maka perusahaan yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 3.3**  
**Sampel penelitian**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.
2.	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
3.	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
4.	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
5.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
6.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
7.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
8.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
9.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
10.	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
11.	GGRM	Gudang Garam Tbk.
12.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
13.	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
14.	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
15.	PNBM	Bank Pan Indonesia Tbk
16.	PTBA	Bukit Asam Tbk.
17.	PWON	Pakuwon Jati Tbk.

18.	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
19.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.
20.	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.
21.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
22.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
23.	UNTR	United Tractors Tbk.
24.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Sumber : data diolah oleh peneliti (2022)

### 3.3 Definisi Operasional Variabel

Menurut Darmawan (2013:38) variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala bentuk yang dapat ditetapkan oleh peneliti, tujuannya untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi mengenai hal tersebut dan kemudian dapat ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen).

**Tabel 3.4**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Proxy	Skala
<i>Capital Intensity Ratio (XI)</i>	<i>Capital Intensity Ratio</i> adalah seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap dan persediaan. Perusahaan dapat memanfaatkan beban penyusutan dari aset tetap yang secara langsung mengurangi laba perusahaan yang menjadi dasar perhitungan pajak perusahaan. Rasio intensitas aset tetap diukur dengan beberapa proporsi aset tetap dari	adapun rumus <i>Capital Intensity Ratio</i> yang digunakan sebagai berikut (Richardson <i>et al.</i> , 2016): $CAP = \frac{\text{Total aset tetap}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

	total aset yang dimiliki perusahaan (Mulyani & Darminto ,2013)		
<i>Profitabilitas (X2)</i>	<p>Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dalam aktivitas suatu bisnis. Semakin tinggi profitabilitas seharusnya semakin tinggi juga CETR sebuah perusahaan. Profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas aset perusahaan, menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Pada penelitian ini ROA sebagai proksi untuk mengukur profitabilitas (Puspita &amp; febrianti,2017)</p>	<p>adapun rumus Profitabilitas yang digunakan sebagai berikut, (Kasmir 2017)</p> $ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

Kepemilikan Manajerial (X3)	Kepemilikan manajerial adalah tingkat kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang secara aktif terlibat di dalam pengambilan keputusan. Pengukuran dilihat dari besarnya proporsi saham yang dimiliki manajemen pada akhir tahun yang disajikan dalam bentuk presentase (Yadnyana dan Wati: 2011). Semakin tinggi proporsi saham yang dimiliki oleh manajerial, maka semakin baik kinerja perusahaan, dikarenakan hal itu membantu menyatukan kepentingan antara pemegang saham dan manajer (Pohan: 2009)	adapun rumus kepemilikan manajerial yang digunakan sebagai berikut (Erni,2005)  Kepemilikan Manajerial = $\frac{\text{Jumlah Saham Yang Dimiliki Manajer}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$	Rasio
<i>Tax avoidance</i> (Y)	Penghindaran pajak adalah upaya tindakan perusahaan untuk mengurangi atau meminimalisir beban pajak perusahaan. Pengukuran Tax Avoidance pada penelitian ini menggunakan CETR (cash effective rate). Dengan membagi Cash Tax Paid dengan Pre-tax Income (Dyreng,Hanlon,&Maydew 2009)	adapun rumus <i>Tax Avoidance</i> yang digunakan sebagai berikut (Chen <i>et al.</i> , 2010):  $\text{CETR} = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Pre-tax Income}}$	Rasio

Sumber : data diolah oleh peneliti (2022)

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.4.1 Jenis data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Siyoto dan Sodik (2015:19) menjelaskan penelitian kuantitatif merupakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

#### **3.4.2 Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang tercatat di BEI periode tahun 2019-2020, yang didokumentasikan dalam situs resmi BEI di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta dari sumber lain yang berasal dari jurnal-jurnal dan juga sumber-sumber lain yang diperlukan untuk penelitian ini.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data pada penelitian ini yang digunakan adalah metode dokumentasi-dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder berupa sebuah laporan tahunan dan laporan keuangan tahunan pada perusahaan Index Saham Idx 80 yang telah di publikasikan melalui Bursa Efek Indonesia. Selain itu pengumpulan data juga dilakukan dengan studi pustaka, yaitu dengan membaca dan mempelajari jurnal dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian.

### **3.6 Analisis Pengumpulan Data**

Data yang telah diperoleh akan diolah menggunakan aplikasi analisis data statistik atau dikenal dengan Statistical Product and Service Solutions (SPSS). Statistik mempunyai banyak peran dalam penelitian, diantaranya sebagai alat analisis dan alat untuk menguji reabilitas dan validitas data. Aplikasi SPSS ini

digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai hubungan variabel independen, yaitu *capital intensity rasio*, *profitabilitas*, dan kepemilikan manajerial terhadap variabel dependen, yaitu *tax avoidance*.

### 3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut Erlina (2016:96), "Statistik deskriptif adalah sebuah proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi." Statistik deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran umum tentang data sampel yang meliputi hitungan rata-rata, median, standart deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum.

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian yang dilakukan atas model utama dalam penelitian sebelum melakukan regresi untuk memberikan keyakinan memadai mengenai keandalan data. Ada empat cara yang dapat dilakukan oleh uji asumsi klasik, yaitu uji multikolonieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas.

#### 3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas uji ini bertujuan agar menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu dan residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan cara uji statistik atau analisis grafik (Ghozali, 2013).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu : bila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal, namun sebaliknya jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal (Raharjo, 2013).

### 3.6.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel (Ghozila,2013). Multikolonieritas merupakan situasi yang adanya variabel-variabel bebas antara satu dengan lain. Pada model regresi yang baik maka seharusnya tidak terjadi kolerasi antara variabel independen. Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak terdapat multikolonieritas.

Multikolinieritas dapat dilihat dengan nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Nilai cutoff yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas yaitu nilai Tolerance  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$  (Ghozali, 2013).

### 3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2013) menyimpulkan bahwa uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi dapat terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Jika variance dan residual menghasilkan tetap dari satu pengamatan dengan pengamatan lain, maka itu disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda itu disebut Heteroskedastisitas.

### 3.6.2.4 Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier memiliki korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terdapat korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi yang muncul dikarenakan observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu dengan lainnya.

Regresi yang bebas dari autokorelasi adalah model regresi yang baik. Dalam mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dilihat dengan uji Durbin – Waston (DW test) bertujuan untuk autokorelasi tingkat satu dan syarat adanya intercept dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen. (Sunyoto, 2011)

### 3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Syarat pengujian dengan analisis regresi berganda yaitu dengan dilakukannya uji asumsi klasik, agar memastikan bahwa data penelitian valid, tidak bias, konsisten, dan penaksiran koefisien regresinya efisien (Ghozali, 2013). Persamaan regresi berganda untuk hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

#### Keterangan :

Y = Penghindaran Pajak (*tax avoidance*)

$\alpha$  = Kostanta

$\beta_1 X_1$  = Capital Intensity Ratio

$\beta_2 X_2$  = Profitabilitas

$\beta_3 X_3$  = Kepemilikan Manajerial

$\varepsilon$  = Error

### 3.6.4 Uji Hipotesis

#### 3.6.4.1 Uji Statistik T

Uji statistik t pada dasarnya memberitahukan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang akan diuji yaitu apakah suatu

parameter ( $b_i$ ) sama dengan nol, atau:  $H_0 : b_i = 0$  Artinya yaitu apakah suatu variabel independen bukan adalah penjelas yang signifikan terhadap variabel independen. Hipotesis alternatifnya ( $H_a$ ) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:  $H_a: b_i \neq 0$  Artinya variabel itu adalah penjelas yang signifikan terhadap variabel independen. Pengujian hipotesis dengan uji statistik t akan dilakukan dengan menggunakan significance level 0.05 ( $\alpha=5\%$ ). Ada kriteria penolakan atau penerimaan hipotesis adalah jika nilai signifikan  $\leq 0.05$  maka hipotesis  $H_a$  diterima (koefisien regresi signifikan) begitupun sebaliknya. Dalam penelitian ini t-test ini digunakan untuk mengetahui perbedaan variabel capital intensity rasio, koneksi politik, kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak (tax avoidance), yang dimuat dalam bursa saham di Indonesia yaitu di [www.idx.com](http://www.idx.com)

#### 3.6.4.2 Uji Statistik F

Uji ini menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan kedalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Pengujian hipotesis dengan uji statistik F dilakukan dengan menggunakan signifikan silevel 0.05 ( $\alpha=5\%$ ). Adapun kreteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah jika nilai  $F > 4.00$  dan nilai signifikan  $\leq 0.05$ , maka hipotesis akan diterima (koefisien regresi signifikan).

### 3.6.4.3 Koefisien Determinan (Uji R<sup>2</sup>)

Menurut Ghozali (2013), koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada akhirnya mengukur seberapa jauhkah kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu yang kecil berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan agar dapat memprediksi variansi variabel dependen. Jika jumlah variabel independen lebih dari dua, sebaiknya menggunakan koefisien determinasi yang telah disesuaikan yaitu adjusted R<sup>2</sup>.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

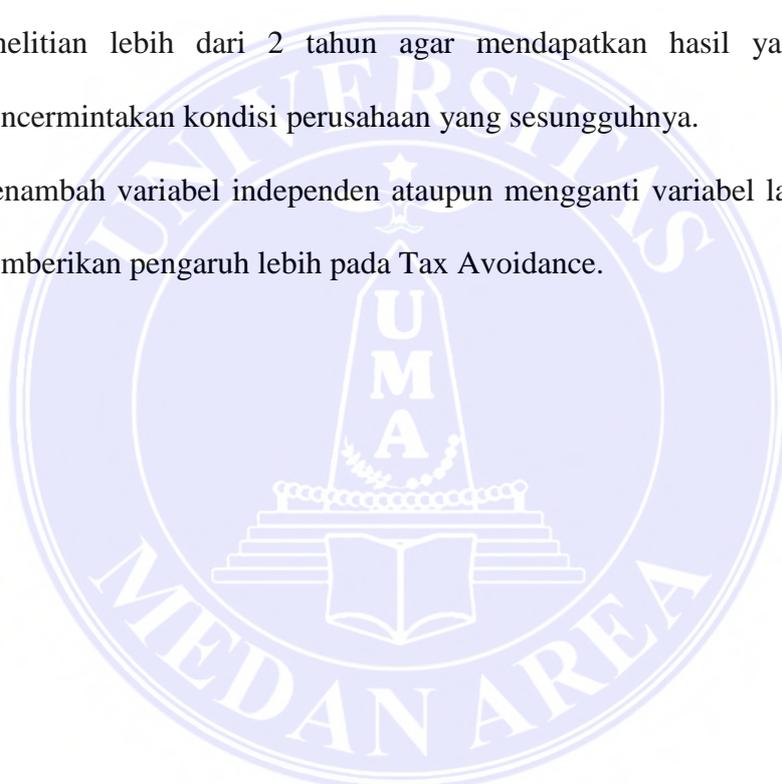
Penelitian ini dilakukan dengan bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara *Capital Intensity Ratio*, *Profitabilitas* dan Kepemilikan Manajerial terhadap *Tax Avoidance* pada Index saham IDX80 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020 Maka dapat disimpulkan :

1. *Capital Intensity Ratio* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan yang tercatat pada Index saham IDX80.
2. *Profitabilitas* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan yang tercatat pada Index saham IDX80
3. Kepemilikan Manajerial secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan yang tercatat pada Index saham IDX80
4. *Capital Intensity Ratio*, *Profitabilitas* dan Kepemilikan Manajerial secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan yang tercatat di Index saham IDX80

## 5.2 Saran

Adapun saran yang ingin peneliti sampaikan pada penelitian ini yaitu :

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi selain CETR (Cash Effective Tax Rate) dalam mengukur tax avoidance, sehingga dapat mengkonfirmasi kembali hasil pengujian terhadap tax avoidance misalnya menggunakan book tax gap (BTG).
2. Pada penelitian selanjutnya disarankan agar menambahkan tahun periode penelitian lebih dari 2 tahun agar mendapatkan hasil yang valid dan mencermintakan kondisi perusahaan yang sesungguhnya.
3. Menambah variabel independen ataupun mengganti variabel lain yang dapat memberikan pengaruh lebih pada Tax Avoidance.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ardyansah, D., & Zulaikha. (2014). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen terhadap Effective Tax Rate (ETR). *Diponegoro Journal of Accounting*, 1-9.
- Aumeerun, B., B. Jugurnath, dan H. Soondrum. 2016. Tax Evasion: Empirical Evidence from sub-Saharan Africa. *Journal of Accounting and Taxation*, 8(7).
- Darmawan, I Gede Hendy, dan I Made Sukartha. 2014. "Pengaruh Penerapan Corporate Governance , Leverage , Return On Assets , Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak." *E-Jurnal Akuntansi Universitas 112 Udayana* 1: 143–61.
- Darmawan, D. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Dharma, Nyoman Budhi Setya, dan Naniek Noviani. 2017. "Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance." *EJurnal Akuntansi Universitas Udayana* ISSN: 2302-8556 18: 529–56.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS" (2013)
- Hanlon, M. & Heitzman, S. 2010. A Review of tax research. *Journal of accounting and Economics* 50, 127- 128.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada: Jakarta kelima. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Kraft, Anastasia. 2014. What Really Affects German Firms' Effective Tax Rate?. *International Journal of Financial Research*, 5(3).
- Kalbuana, N., Purwanti, T., dan Agustin, N. H. 2017. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Beban Pajak Tangguhan, Dan Tingkat Pajak Efektif Terhadap Penghindaran Pajak Di Indonesia. *MAGISTRA*, 29(100).

- Kabajeh, Majed A.M, Said M.A. AL Nu'aimat, dan Firas N. Dahmash. 2012. The Relationship between the ROA, ROE and ROI Ratios with Jordanian Insurance Public Companies Market Share Prices. *International Journal of Humanities and Social Science*, 2(11).
- Kurniasih, Tommy dan Maria M. Ratnasari. "Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance". *Buletin Studi Ekonomi*, Volume 18, No. 1, ISSN 1410-4628. 2013.
- Lanis, R., & Richardson, G., 2012. "Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: and Empirical Analysis". *Journal of Accounting and Public Policy*, 31(1), 86-108.
- Maharani, I Gusti Ayu Cahya dan Ketut Alit Suardana. 2014. Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, dan Karakteristik Eksekutif terhadap Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 9(2) ISSN: 2302-8556
- Mahulae, E. E., Pratomo, D., dan Nurbaiti, A. 2016. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance (studi Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *eProceedings of Management*, 3(2).
- Mulyani, S., Darminto., dan Endang, M. W. 2014. Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Koneksi Politik dan Reformasi Perpajakan terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar BEI tahun 2008- 2012). *Jurnal Mahasiswa Perpajakan Universitas Brawijaya*. Vol. 1, No. 2, 2014, hal 1-9.
- Muzakki, M. R. 2015. Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Noor, Rohaya Md, Nur S.M. Fadzillah, dan Nor A. Mastuki. 2010. Tax Planning and Corporate Effective Tax Rates. 2010 International Conference on Science and Social Research (CSSR 2010).
- Prasetyo, I., & Pramuka, B. A. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusi, Kepemilikan Manajerial Dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 20(02).

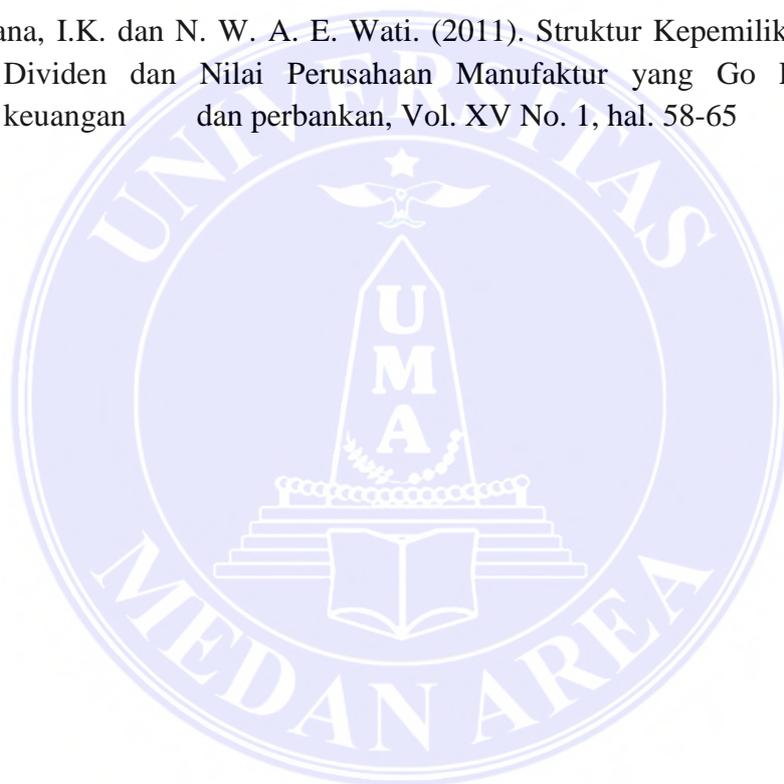
- Pohan, H. T. (2008). Pengaruh Good Corporate Governance, Rasio Tobin's q, Perata Laba terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Publik. Didapat dari : <http://hotmanpohan.blogspot.com>.
- Pohan, Hotman T. (2009). Analisis pengaruh kepemilikan Institusi, Rasio Tobin Q, AkruaI Pilihan, Tarif Efektif Pajak, dan Biaya Pajak Ditunda terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Publik. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik*. (4). hal. 113-135
- Putri, A. A., & Lawita, N. F. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika (JAE)*, 9(1)
- Rejeki, S., Wijaya, A. L., & Amah, N. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Dan Proporsi Dewa Komisaris Terhadap Penghindaran Pajak Dan Transfer Pricing Sebagai Variabel Moderasi. *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi (SIMBA)*.
- Saputra, M. D., & Asyik, N. F. (2017). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 6, Nomor 8*, 1 19.
- Siahan, Hinsa. 2004. "Teori Optimalisasi Struktur Modal dan Aplikasinya di dalam Memaksimalkan Nilai Perusahaan". *Jurnal Keuangan dan Moneter*. Volume 7 No.1.
- Sinaga, R., & Sukartha, I. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity Ratio, Size, dan Leverage pada Manajemen Pajak Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *E-Jurnal Akuntansi*, 22, 2177 2203.
- Suandy, E. (2006). *Perencanaan Pajak (3 ed.)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Supranto, J. (2016). *Statistik Teori & Aplikasi*. Jakarta: Erlangga.
- Supriyono, R. 2018. *Akutansi Keprilakuan*. Gajah Mada University Press.
- Sugiyono. 2013. *Metodelogi Penelitian Bisnis*. Bandung :Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta

Utami, C. T., & Tahar, A. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Manajerial, Capital Intensity Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Aggressivees. *Review Akuntansi Dan Bisnis Indonesia (RAB)*, 2(1), 39-50.

Putri, A. A., & Lawita, N. F. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak.

Wahyudi, U., & Prasetyaning, H. (2006). Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: dengan Keputusan Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Simposium Nasional Akuntansi IX*, Hal 1-25.

Yadnyana, I.K. dan N. W. A. E. Wati. (2011). Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Manufaktur yang Go Public. *Jurnal keuangan dan perbankan*, Vol. XV No. 1, hal. 58-65



# LAMPIRAN



**Lampiran 1. : Tabulasi Data**

KODE	TAHUN	VARIABEL			
		CIR (X1)	PROFITABILITAS (X2)	KEPEMILIKAN MANAJERIAL (X3)	TAX AVOIDANCE (Y)
ACES	2019	0.97232025	6.48844366	171500	0.36739336
	2020	0.08579521	0.10091129	171500	0.52602149
AKRA	2019	1.01508157	30.45048789	0.00675489	24.20250643
	2020	0.24313941	0.05148894	0.00675489	68.06985435
ANTM	2019	0.77696069	155.7626586	1.59677103	1.52550162
	2020	0.77781688	0.03622349	0.00009675	0.47075175
BBCA	2019	0.95895256	32.16626350	0.00185950	0.21795463
	2020	0.02444823	0.02523974	0.00181198	0.20653248
BBNI	2019	0.99497716	54.52498194	0.00007620	0.21078345
	2020	0.03247503	0.00372636	0.00009522	0.30206686
BBRI	2019	1.05786049	41.16830489	0.00003736	0.22294985
	2020	0.01961814	0.01234312	0.00011210	0.36109471
BBTN	2019	1.13029743	1489.880332	0.00008603	1.43537228
	2020	0.01448676	0.00443610	0.00013619	0.15036878
BDMN	2019	1.25977183	45.63758188	0.00001349	0.24599830
	2020	0.00808665	0.00542059	0.00015064	0.46306667
BMRI	2019	1.00311395	46.32644209	0.00019847	0.20720927
	2020	0.04152222	0.01234534	0.00024452	0.19870104
BNGA	2019	0.94054561	75.34233441	0.00031962	0.25794299
	2020	0.02173314	0.00715892	0.00030691	0.23393985
GGRM	2019	0.97361603	7.22814204	0.00672887	0.22119674
	2020	0.33829568	0.09780779	0.00672887	0.23300000
HOKI	2019	0.84762087	8.18212874	0.03483861	0.35607178
	2020	0.40951685	0.04194222	0.03424776	0.39239597
MIKA	2019	0.86629477	7.04567892	0.00071078	0.21679228
	2020	0.46861797	0.14492031	0.00071076	0.12698967
MNCN	2019	1.03918567	7.58181089	0.00152368	0.36878104
	2020	0.32637362	0.09887464	0.00161830	0.37110675
PNBN	2019	0.91617430	60.39717303	0.00030788	0.24617152
	2020	0.05405167	0.01432681	0.00004567	0.23803230
PTBA	2019	0.00104091	6.45928392	0.00001411	0.28093813
	2020	260217.58364	0.10009359	24.52116618	0.21739247

PWON	2019	1.03959017	8.05456625	0.00022299	0.11788338
	2020	0.06662492	0.04229643	0.00022299	0.39013915
SCMA	2019	1.11767322	6.91292379	0.66302655	0.35278326
	2020	0.15299471	0.16995414	0.82722647	0.14858908
SMSM	2019	1.04649932	4.86472171	79804.7497	0.24550814
	2020	0.25554596	0.15971318	79804.7497	0.20142985
TBIG	2019	1.02931277	35.64364563	0.01285636	0.22297654
	2020	0.73008634	0.02920422	0.01281222	0.32977156
TBLA	2019	1.09655670	26.26642956	0.00087531	0.22649305
	2020	0.35877797	0.03503267	0.00087531	0.21167070
TLKM	2019	0.94401829	8.01710641	0.00001864	0.00540815
	2020	0.73591546	0.11971589	0.00001685	0.00492034
UNTR	2019	0.94150833	10.03295706	0.00108817	0.44208399
	2020	0.22455839	0.05643658	0.00003496	0.47746387
WIKA	2019	1.09033660	23.69724852	0.00014731	0.36066821
	2020	0.07240063	0.00473273	0.00005481	4.27965007

**Lampiran 2 : Data Capital Intensity Ratio**

TOTAL ASET TETAP	TOTAL ASET	HASIL	TOTAL ASET TETAP	TOTAL ASET	HASIL
2019	2019	2019	2020	2020	2020
471,979,028,144	6,641,808,005,145	0.07106183	511,639,035,778	7,247,063,894,294	0.070599493
5,325,172,386,000	21,409,046,173,000	0.248734686	5,126,119,370,000	18,683,572,815,000	0.274365049
18,865,691,270,000	30,194,907,730,000	0.624797116	18,248,068,325,000	31,729,512,995,000	0.575113407
20,852,301,000,000	918,989,312,000,000	0.022690472	21,915,054,000,000	1,075,570,256,000,00	0.020375288
26,524,759,000,000	845,605,208,000,000	0.031367781	27,362,400,000,000	891,337,425,000,000	0.030698139
31,432,629,000,000	1,416,758,840,000,000	0.022186295	32,185,160,000,000	1,511,804,628,000,00	0.021289232
5,400,658,000,000	311,776,828,000,000	0.017322192	5,818,445,000,000	361,208,406,000,000	0.016108277
1,785,994,000,000	193,533,970,000,000	0.009228323	2,105,691,000,000	200,890,068,000,000	0.010481807
57,657,529,000,000	1,318,246,335,000,000	0.043738054	62,006,223,000,000	1,429,334,484,000,00	0.043381185
6,248,281,000,000	274,467,227,000,000	0.022765126	9,427,365,000,000	280,943,605,000,000	0.033556076
25,373,983,000,000	78,647,274,000,000	0.322630165	27,605,038,000,000	78,191,409,000,000	0.353044386
353,945,662,234	848,676,035,300	0.417056271	379,776,240,198	906,924,214,166	0.418751903
2,389,696,634,708	5,576,085,408,175	0.428561699	2,534,240,119,676	6,372,279,460,008	0.39769758
5,682,365,000,000	17,836,430,000,000	0.31858197	5,781,219,000,000	18,923,235,000,000	0.305509021
10,312,649,000,000	211,287,370,000,000	0.048808639	10,326,085,000,000	218,067,091,000,000	0.047352789
7,272,751,000,000	26,098,052,000,000	0.278670262	7,863,615,000,000	24,056,755,000,000	0.326877628
2,075,840,106,000	26,095,153,343,000	0.079548876	2,355,148,670,000	26,458,805,377,000	0.089011905
1,501,728,860,000	6,716,724,073,000	0.22358055	1,479,438,102,000	6,766,903,484,000	0.218628521
750,504,000,000	3,106,981,000,000	0.2415541	681,047,000,000	3,375,526,000,000	0.201760259
24,649,294,000,000	30,871,710,000,000	0.798442781	28,738,362,000,000	36,521,303,000,000	0.786893118
6,491,794,000,000	17,363,003,000,000	0.373886591	6,515,193,000,000	19,431,293,000,000	0.335293848
156,973,000,000,00	221,208,000,000,000	0.709617193	160,923,000,000,00	246,943,000,000,000	0.651660505
27,469,005,000,000	111,713,375,000,000	0.245888239	24,319,373,000,000	99,800,963,000,000	0.243678741
5,154,533,876,000	62,110,847,154,000	0.08298927	5,170,556,905,000	68,109,185,213,000	0.075915706

### Lampiran 3. Data Profitabilitas

LABA SETELAH PAJAK	TOTAL ASET	HASIL	LABA SETELAH PAJAK	TOTAL ASET	HASIL
2019	2019	2019	2020	2020	2020
6,641,808,005,145	1,023,636,538,399	6.4884436	731,310,571,351	7,247,063,894,294	0.10091129
21,409,046,173,000	703,077,279,000	30.450487	961,997,313,000	18,683,572,815,000	0.05148893
30,194,907,730,000	193,852,031,000	155.76268	1,149,353,693,000	31,729,512,995,000	0.03622349
918,989,312,000,000	28,569,974,000,00	32.166263	27,147,109,000,00	1,075,570,256,000,0	0.02523973
845,605,208,000,000	15,508,583,000,000	54.524981	3,321,442,000,000	891,337,425,000,000	0.00372635
1,416,758,840,000,00	34,413,825,000,000	41.1683048	18,660,393,000,00	1,511,804,628,000,0	0.01234312
311,776,828,000,000	209,263,000,000	1489.88033	1,602,358,000,000	361,208,406,000,000	0.00443610
193,533,970,000,000	4,240,671,000,000	45.6375818	1,088,942,000,000	200,890,068,000,000	0.00542058
1,318,246,335,000,00	28,455,592,000,000	46.3264420	17645,624,000,000	1,429,334,484,000,	0.01234534
274,467,227,000,000	3,642,935,000,000	75.3423344	2,011,254,000,000	280,943,605,000,000	0.00715892
78,647,274,000,000	10,880,704,000,000	7.22814203	7,647,729,000,000	78,191,409,000,000	0.09780779
848,676,035,300	103,723,133,972	8.18212873	38,038,419,405	906,924,214,166	0.04194222
5,576,085,408,175	791,419,176,854	7.04567891	923,472,717,339	6,372,279,460,008	0.14492031
17,836,430,000,000	2,352,529,000,000	7.58181089	1,871,028,000,000	18,923,235,000,000	0.09887463
211,287,370,000,000	3,498,299,000,000	60.397173	3,124,205,000,000	218,067,091,000,000	0.01432680
26,098,052,000,000	4,040,394,000,000	6.45928392	2,407,927,000,000	24,056,755,000,000	0.10009359
26,095,153,343,000	3,239,796,227,000	8.05456624	1,119,113,010,000	26,458,805,377,000	0.04229643
6,716,724,073,000	971,618,417,000	6.91292379	1,150,063,239,000	6,766,903,484,000	0.16995413
3,106,981,000,000	638,676,000,000	4.86472170	539,116,000,000	3,375,526,000,000	0.15971318
30,871,710,000,000	866,121,000,000	35.6436456	1,066,576,000,000	36,521,303,000,000	0.02920421
17,363,003,000,000	661,034,000,000	26.2664295	680,730,000,000	19,431,293,000,000	0.03503266
221,208,000,000,000	27,592,000,000,000	8.01710640	29,563,000,000,00	246,943,000,000,000	0.11971588
111,713,375,000,000	11,134,641,000,000	10.0329570	5,632,425,000,000	99,800,963,000,000	0.05643658
62,110,847,154,000	2,621,015,140,000	23.6972485	322,342,513,000	68,109,185,213,000	0.00473273

### Lampiran 4. Data Kepemilikan Manajerial

JUMLAH SAHAM MANAJER	SAHAM BEREDAR	HASIL	JUMLAH SAHAM MANAJER	SAHAM BEREDAR	HASIL
2019	2019	2019	2020	2020	2020
171,500,000,000	1,000,000	171500.000	171,500,000,000	1,000,000	171500.00
27,118,820,000	4,014,694,920,000	0.00675489	27,118,820,000	4,014,694,920,000	0.0067548
43,500,000	24,030,764,725,000	0.00000181	2,325,000,000	24,030,764,725,000	0.0000967
45,845,935,000	24,655,010,000,000	0.00185950	44,674,462,000	24,655,010,000,000	0.0018119
1,421,049,000	18,648,656,458,000	0.00007620	1,773,940,000	18,629,076,758,000	0.0000952
4,572,425,100	122,380,635,500,000	0.00003736	13,827,400,000	123,345,810,000	0.0001121
911,100,000,000	10,590,000,000,000	0.00008603	1,442,200,000	10,590,000,000,000	0.0001361
131,856,000,000	9,773,552,870,000	0.00001349	1,472,256,000	9,773,552,870,000	0.0001506
9,261,758,000	46,666,666,666,000	0.00019847	11,410,700,000	46,666,666,666,000	0.0002445
8,032,481,000	25,131,606,843,000	0.00031962	7,713,087,000	25,131,606,843,000	0.0003069
12,946,930,000	1,924,088,000,000,	0.00672887	12,946,930,000,0	1,924,088,000,000	0.0067288

82,860,330	2,378,405,500	0.03483861	82,860,330	2,419,438,170	0.0342477
10,125,700	14,245,914,900	0.00071078	10,125,700	14,246,349,500	0.0007107
8,685,000,000	5,700,000,000,000	0.00152368	9,224,300,000	5,700,000,000,000	0.0016183
7,416,037	24,087,645,998	0.00030788	1,100,000	24,087,645,998	0.0000456
162,500,000,000	11,520,659,250,000	0.00001411	282,500,000,000	11,520,659	24.521166
10,739,040	48,159,602,400	0.00022299	10,739,040	48,159,602,400	0.0002229
9,796,000,000	14,774,672,301	0.66302655	12,222,000,000	14,774,672,301	0.8272264
459,569,652,000	5,758,675,440	79804.7496	459,569,652,000	5,758,675,440	79804.749
291,286,550,000	22,656,999,445,000	0.01285636	290,286,550,000	22,656,999,445,000	0.0128122
4,676,000,000	5,342,098,939,000	0.00087531	4,676,000,000	5,342,098,939,000	0.0008753
1,846,487,000	99,062,216,600,000	0.00001864	1,669,677,000,00	99,062,216,600,000	0.0000168
4,059,015,000	3,730,135,136,000	0.00108817	130,415,000,000	3,730,135,136,000,0	0.0000349
1,321,335,000	8,969,951,372,000	0.00014731	491,635,000	8,969,951,372,000	0.0000548

### Lampiran 5 : Data Tax Avoidance

PEMBAYARAN PAJAK	LABA SEBELUM PAJAK	HASIL	PEMBAYARAN PAJAK	LABA SEBELUM PAJAK	HASIL
2019	2019	2019	2020	2020	2020
463,911,142,330	1,262,709,647,429	0.367393362	485,694,453,545	923,335,768,686	0.526021486
1,132,647,919,000	46,798,786,000	24.20250643	672,041,964,000	9,872,828,000	68.06985435
1,048,071,561,000	687,034,053,000	1.52550162	772,587,418,000	1,641,178,012,000	0.470751748
7,909,355,000,000	36,288,998,000,000	0.217954626	6,932,987,000,000	33,568,507,000,000	0.20653248
4,082,687,000,000	19,369,106,000,000	0.210783451	1,544,212,000,000	5,112,153,000,000	0.302066859
9,668,009,000,000	43,364,053,000,000	0.222949847	9,668,009,000,000	26,774,164,000,000	0.361094711
590,027,000,000	411,062,000,000	1.43537228	341,466,000,000	2,270,857,000,000	0.150368781
1,349,987,000,000	5,487,790,000,000	0.245998298	957,194,000,000	2,067,076,000,000	0.46306667
7,551,004,000,000	36,441,440,000,000	0.207209265	4,629,345,000,000	23,298,041,000,000	0.198701041
1,277,823,000,000	4,953,897,000,000	0.257942989	689,519,000,000	2,947,420,000,000	0.233939852
3,204,640,000,000	14,487,736,000,000	0.221196742	2,251,510,000,000	9,663,133,000,000	0.233000001
50,625,959,608	142,179,083,420	0.356071782	19,963,019,892	50,874,681,549	0.392395968
217,731,021,690	1,004,330,166,327	0.216792275	148,546,187,838	1,169,750,150,099	0.126989672
1,083,891,000,000	2,939,118,000,000	0.368781042	868,264,000,000	2,339,661,000,000	0.371106754
1,131,310,000,000	4,595,617,000,000	0.246171515	969,218,000,000	4,071,792,000,000	0.238032296
1,532,563,000,000	5,455,162,000,000	0.280938128	702,544,000,000	3,231,685,000,000	0.217392475
385,560,926,000	3,270,697,901,000	0.117883381	448,261,854,000	1,148,979,421,000	0.390139149
484,394,526,000	1,373,065,504,000	0.352783261	221,115,420,000	1,488,100,052,000	0.148589082
201,818,000,000	822,042,000,000	0.245508137	137,832,000,000	684,268,000,000	0.201429849
272,610,000,000	1,222,595,000,000	0.222976538	497,775,000,000	1,509,454,000,000	0.32977156
205,012,000,000	905,158,000,000	0.226493054	190,786,000,000	901,334,000,000	0.211670701
205,012,000,000	37,908,000,000,000	0.005408146	190,786,000,000	38,775,000,000,000	0.004920335
6,842,083,000,000	15,476,885,000,000	0.442083985	3,347,588,000,000	7,011,186,000,000	0.47746387
1,005,995,846,000	2,789,255,688,000	0.360668206	1,327,871,369,000	310,275,688,000	4.279650067

## Lampiran 6 : Output SPSS

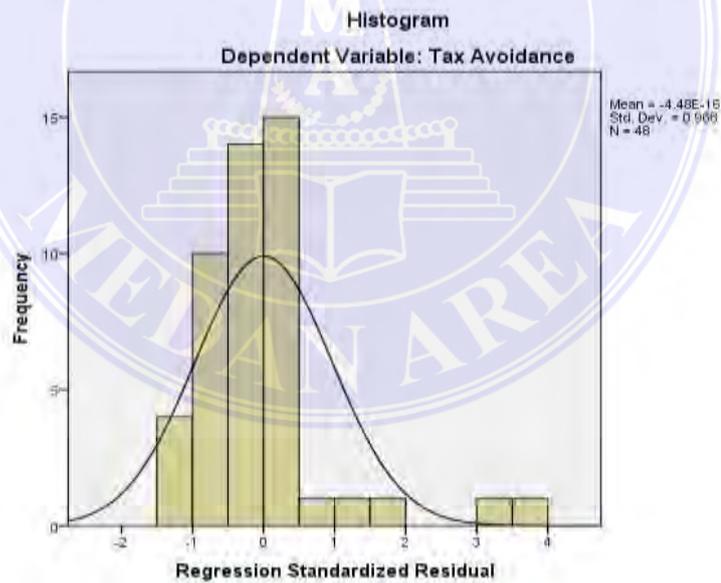
### Statistik Deskripsi

Descriptive Statistics

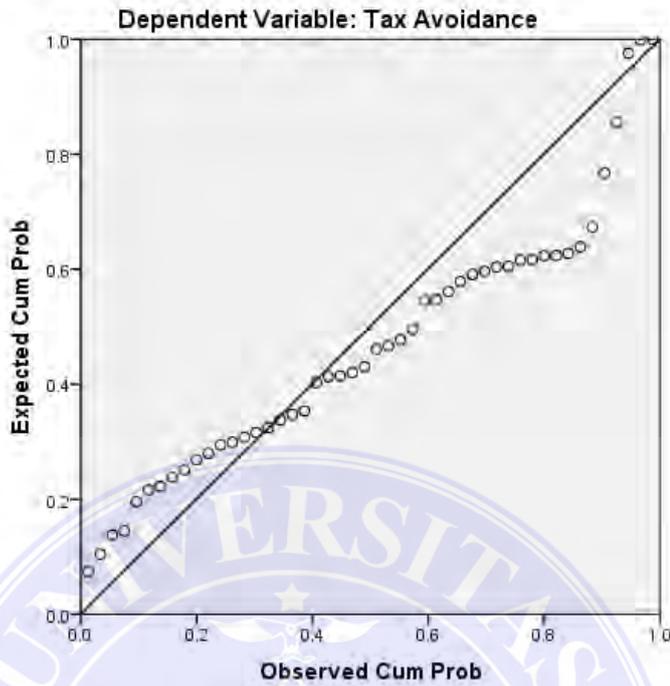
	N	Range	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Variance
Capital Intensity Ratio	48	12.46616	.00311	12.46927	1.4349433	2.29685674	5.276
Profitabilitas	48	5.72444	1.58201	7.30645	3.2778171	1.28355440	1.648
Kepemilikan Manajerial	48	11.09766	.18968	11.28734	6.6965042	3.15503297	9.954
Tax Avoidance	48	6.85843	.36142	7.21985	1.6754183	1.23217302	1.518
Valid N (listwise)	48						

## Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.12251628
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.231
	Negative	-.105
Kolmogorov-Smirnov Z		1.604
Asymp. Sig. (2-tailed)		.212

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

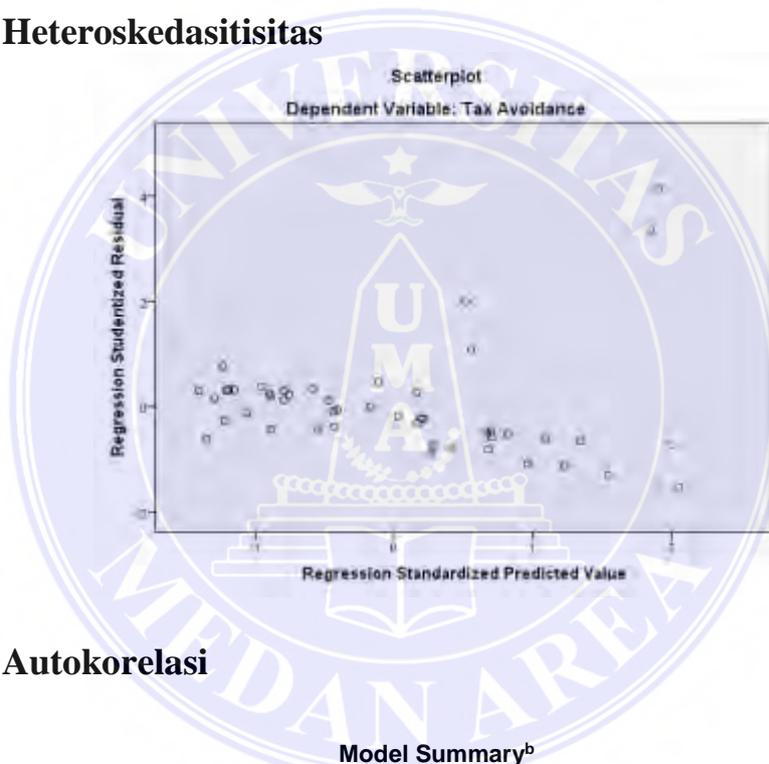
## 2. Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Capital Intensity Ratio	.992	1.008
Profitabilitas	.851	1.175
Kepemilikan Manajerial	.853	1.173

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

## 3. Uji Heteroskedasitisitas



## 4. Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.612 <sup>a</sup>	.517	.481	1.16015293	1.682

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Capital Intensity Ratio, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Tax Avoidance

## Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	2.962	.513			
1	Capital Intensity Ratio	1.044	.074	.108	2.595	.026
	Profitabilitas	1.095	.143	.110	2.664	.010
	Kepemilikan Manajerial	1.136	.058	.349	2.348	.023

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

## Uji T (Uji Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	2.962	.513			
1	Capital Intensity Ratio	1.044	.074	.108	2.595	.026
	Profitabilitas	1.095	.143	.110	2.664	.010
	Kepemilikan Manajerial	1.136	.058	.349	2.348	.023

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

## Uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	12.136	3	4.045	3.005	.040 <sup>b</sup>
	Residual	59.222	44	1.346		
	Total	71.358	47			

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Capital Intensity Ratio, Profitabilitas

## Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.612 <sup>a</sup>	.517	.481	1.16015293

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Capital Intensity Ratio, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Tax Avoidance

## Lampiran 7 : Surat Riset



UNIVERSITAS MEDAN AREA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

SURAT KETERANGAN  
Nomor: 1643.FEB.1.006.57 VIIIB/2022

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area dengan ini menerangkan:

Nama: MITHA RAMADHANI BR BARUS  
N.P.M: 178310091  
Program Studi: Akuntansi

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan pengumpulan data / riset untuk penelitian skripsi dari jurnal internet yang berjudul:

"Pengaruh Capital Intensity Ratio, Profitabilitas, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Indeks Saham IDX Sektur IDX 90 (BEI 2019-2022)"

Selama melakukan pengumpulan data / riset mahasiswa mengakui arahan semua dosen dan tetap berpegang pada. Saat kesesiapan ini dikembalikan untuk mahasiswa memperoleh data.

Demi ini surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana diperhanya.

An Dekan, 25 Agustus 2022  
Program Studi Akuntansi

Fauziah Rahmat, S.Pd, M.Ak.

